

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata sekurang – kurangnya semester 6 dan lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah di Kota Semarang tepatnya di kampus Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah between subject dengan randomisasi mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata. Pemilihan sampel menggunakan judgement sampling dengan kriteria mahasiswa sudah ataupun sedang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi, Akuntansi Manajemen, dan juga Analisis Laporan Keuangan. Hal ini penting karena dengan adanya pengetahuan dan pemahaman dari 3 mata kuliah tersebut maka diharapkan responden mampu dengan mudah mengisi kuisioner dan mengikuti eksperimen yang akan dilakukan karena responden sudah memiliki pemahaman dasarnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data primer dimana data diperoleh secara langsung dari sumber utama dan tidak melewati perantara. Sumber data diperoleh dari mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan 2 metode yakni metode eksperimen yang akan dilakukan untuk menguji H1 dan juga metode survey yang akan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner untuk diisi oleh responden untuk menguji H2 dan H3.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Data akan diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan bertemu langsung dengan responden.

3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Pengujian Validitas Internal

1. Histori

Histori adalah peristiwa tertentu yang dialami oleh para subjek selama eksperimen berlangsung. Peristiwa ini tidak direncanakan oleh peneliti dan bukan merupakan bagian dari manipulasi yang dilakukan. Peluang untuk kemunculan efek histori akan makin berpengaruh jika eksperimen dilakukan dengan periode waktu yang lama. Dalam penelitian

ini eksperimen dilakukan dalam periode waktu yang singkat sehingga efek histori tidak besar

2. Maturasi

Maturasi adalah efek waktu yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Penugasan dalam penelitian ini merupakan membutuhkan waktu yang singkat saja untuk memahami dan menyelesaikan penugasan yang ada, sehingga hasil penelitian ini tidak terpengaruh oleh efek maturasi.

3. Testing

Efek dari sebuah pengujian atau manipulasi dapat mempengaruhi hasil dari pengujian berikutnya karena adanya proses pembelajaran. Dengan adanya suatu efek pembelajaran, maka subjek akan lebih memahami eksperimen dengan belajar dari pengalaman pengujian sebelumnya. Partisipan yang terlibat dalam eksperimen ini merupakan orang-orang yang belum pernah mendapatkan pengujian sebelumnya dan randomisasi between subject pun dilakukan, sehingga efek testing ini tidak terjadi.

4. Instrumentasi

Instrumentasi adalah efek dari adanya penggantian instrument pengukur atau pengamat dalam eksperimen yang dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda. Dalam penelitian kali ini pengamat dan instrument pengukur tidak diganti dan selalu sama sehingga tidak akan terjadi efek instrumentasi.

5. Seleksi

Seleksi terjadi jika subyek mempunyai karakteristik berbeda di grup eksperimen dengan yang ada pada grup control. Agar validitas internal dalam penelitian ini terpenuhi maka grup eksperimen dan grup kontrol harus memiliki karakteristik yang sama dan ekuivalent sehingga yang berbeda hanya kategori atau treatmentnya saja. Randomisasi dapat mengatasi masalah seleksi ini. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini dipilih secara acak sehingga tidak terjadi efek seleksi.

6. Regresi

Ancaman validitas internal dapat terjadi jika subyek dalam sampel dipilih berdasarkan nilai ekstrem mereka. Validitas internal akan terancam karena nilai subyek yang kecil akan cenderung meningkat, sebaliknya subyek dengan nilai yang besar akan cenderung menurun, hal ini disebut dengan efek regresi dan biasanya terjadi dengan subjek yang tidak dipilih secara acak. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini dipilih dengan randomisasi sehingga tidak terjadi regresi.

7. Mortalitas

Mortalitas merupakan efek yang muncul akibat subjek merasa jenuh atau bosan dalam melakukan proses eksperimen. Akibat dari hal ini adalah anggota sampel dapat keluar dari grup tempat dia berada. Efek ini biasanya terjadi di grup eksperimen yang diberi manipulasi saja dan tidak terjadi di grup kontrol yang tidak mendapat treatment. Eksperimen dalam penelitian

ini dilakukan secara langsung dan singkat sehingga mortalita eksperimen tidak terjadi.

3.4.2 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tepat atau tidaknya tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan dalam penilaian variabel (Muniarti dkk., 2013). Metode pengujian yang dilakukan akan menggunakan pengujian Cronbach Alpha dan tipe data berskala.

3.4.3 Pengujian Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variable (Muniarti dkk., 2013). Uji realibilitas berguna untuk mengukur konsistensi data instrumen penelitian. Metode pengujian yang dilakukan akan menggunakan pengujian Cronbach Alpha dan tipe data berskala.

3.5 Desain Eksperimen

Partisipan yang terpilih sebagai responden akan dibagikan dengan material kasus yang berisi informasi latar belakang perusahaan, jadwal proyek yang belum ditagihkan dan juga proyek dalam proses yang ada, tugas dari penugasan partisipan dan kuisisioner. Partisipan akan diberitahu untuk mengasumsikan diri sebagai pengendali perusahaan dimana mereka ditugaskan untuk memperkirakan besarnya keputusan kebijakan pembebanan akuntansi untuk akhir tahun terkait pekerjaan konsultasi yang masih dalam proses namun belum tertagih. Partisipan dihadapkan

dalam dua kondisi dimana kondisi pertama ada konflik insentif sedangkan kondisi kedua tidak. Partisipan diberitahu bahwa focus menjaga beban sebenarnya akan membuat perusahaan mencapai target finansialnya (insentif perusahaan). Status proyek yang masih dalam proses ini dijelaskan bahwa baru mencapai tahap awal dimana estimasi penyelesaian selama kurang lebih satu tahun dimana selesai pada akhir tahun berikutnya.

Partisipan akan dihadapkan pada keadaan dimana mereka sudah menghubungi vendor namun masih belum mampu memberikan detail lebih lanjut tentang penyelesaian proyek. Keadaan seperti ini diambil karena ketidakpastian seputar proyek merupakan situasi yang cukup umum dimana seorang pengambil keputusan bisa menggunakan kebijakan diskresionernya untuk membuat keputusan pembebanan. Setelah itu pada akhirnya partisipan akan mengisi atau menyebutkan rekomendasi seberapa besar rekomendasi pembebanan mereka terkait proyek tersebut. Partisipan juga mempunyai pilihan untuk tidak mencatatkan rekomendasi atau mencatatkan 0 rekomendasi yang berarti membiarkan biaya apa adanya.

Setiap partisipan di tiap kondisi akan diberikan insentif perusahaan dimana mereka dihimbau untuk menjaga dan meminimalisir biaya yang ada. Partisipan di tiap kondisi eksperimen akan senantiasa diingatkan bahwa menjaga biaya yang ada akan membantu perusahaan mencapai targetnya. Kehadiran dan ketidakhadiran konflik insentif itu sendiri akan dioperasikan lewat mekanisme bonus yang diberikan dimana bonus berupa variable bonus akan membuat partisipan dihadapkan dengan kondisi

konflik insentif, sedangkan pemberian bonus berupa fixed bonus akan membuat partisipan tidak dihadapkan pada situasi konflik insentif. Partisipan tanpa kondisi konflik insentif akan diberitahu bahwa berapapun jumlah rekomendasi yang diberikan, bonus yang akan mereka terima adalah sama yakni 25% dari gaji pokok baik di tahun pertama maupun tahun kedua oleh karena itu maka tidak ada konflik insentif antara partisipan dengan perusahaan. Partisipan dengan kondisi terdapat konflik insentif akan diberitahu bahwa bonus yang akan mereka terima bervariasi tergantung kepada hasil dan target yang mereka capai, persenan bonus yang akan diterima bervariasi dari gaji pokok mereka.

Dalam scenario eksperimen biaya yang diproyeksikan untuk tahun pertama (tahun berjalan) sebesar 77,1 juta USD dimana angka tersebut berada 3 juta USD dibawah 40% target bonus maksimum yang berarti bahwa saat ini di tahun berjalan, partisipan sudah bisa menerima bonus maksimum sebesar 40% dan meskipun biaya yang diproyeksikan itu lebih besar 3 juta USD dari 77,1 juta USD partisipan tetap akan menerima bonus maksimum. Partisipan akan diberitahu bahwa dengan menaikan biaya yang sudah diproyeksikan sebesar maksimum 3 juta USD tidak akan membuat bonus maksimum yang mereka terima di tahun pertama berkurang dan akan memperbesar kemungkinan untuk menerima bonus maksimum pula di tahun berikutnya. Target bonus untuk tahun kedua diatur dalam eksperimen sebesar 83,05 juta USD dimana angka tersebut lebih besar 50 ribu USD diatas ambang bonus target biaya sebesar 83 juta USD yang membuat partisipan berhak mendapat bagian bonus minimum sebesar 20%. Hal ini berarti bahwa di tahun kedua ini partisipan belum

mencapai target bonus minimum. Oleh karena itu apabila partisipan membuat kebijakan pembebanan diskresioner di tahun pertama maka ia akan meningkatkan kemungkinannya mendapat bonus lebih besar di tahun kedua.

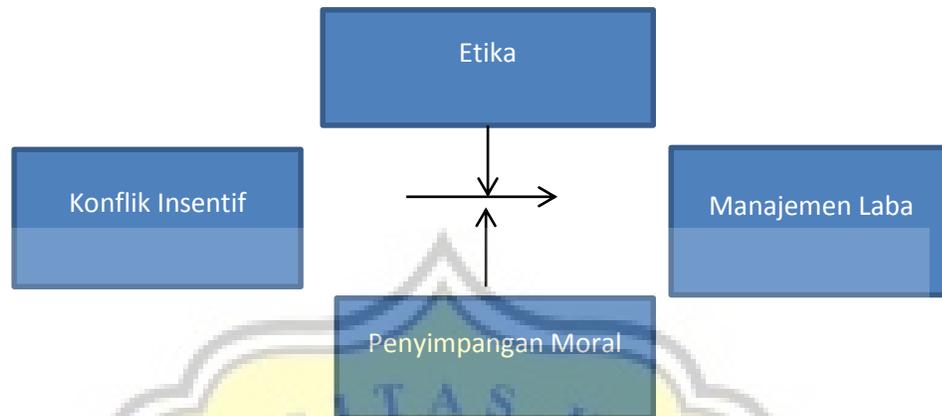
Sebagai contoh, apabila partisipan memutuskan untuk melakukan kebijakan pembebanan diskresioner di tahun pertama sebesar 3 juta USD, maka beban pada tahun pertama akan mengingkat dari 77,1 juta USD menjadi 80,1 juta USD, namun karena pada kondisi 77,1 juta USD ataupun 80,1 juta USD seorang partisipan sudah menerima bonus maksimal maka keputusan ini tidak akan mengganggu atau mengurangi bonus yang akan mereka terima pada tahun pertama. Angka 3 juta USD yang ditambahkan ke biaya sebenarnya yang berupa 77,1 juta USD itu diambil dari proyeksi biaya tahun kedua yang sebesar 83,05 juta USD. Nominal 83,05 juta USD yang tidak mencapai target bonus minimal sekalipun begitu diambil 3 juta USD dari tahun kedua untuk ditambahkan pada tahun pertama akan menjadi 80,05 juta USD yang bahkan lebih rendah dari total biaya yang diproyeksikan tahun pertama meskipun sudah ditambahkan 3 juta USD dari tahun kedua, hal ini membuat kemungkinan partisipan untuk menerima bonus maksimal lagi sebesar 40% di tahun kedua akan meningkat. Akan dilakukan dengan mencocokkan jawaban yang diberikan oleh responden dengan table 2x2 dibawah ini :

	Etika rendah	Etika tinggi
Konflik Insentif	Tingkat ML terbesar	
Tidak Konflik Insentif		Tingkat ML terendah

	Penyimpangan moral rendah	Penyimpangan moral tinggi
Konflik Insentif		Tingkat ML terbesar
Tidak Konflik Insentif	Tingkat ML terendah	

Jawaban responden yang berhasil ditreatment akan sesuai atau mengarah pada table diatas, apabila tidak sesuai maka treatment dianggap tidak berhasil karena responden tidak memahami kasus yang terjadi.

Eksperimen akan menguji hubungan variable – variable dibawah ini, Konflik Insentif berperan sebagai variable independen dan merupakan variable yang dimanipulasi oleh penguji. Sedangkan Etika dan Penyimpangan Moral menjadi variable moderating dimana dua variable ini akan memoderasi hubungan antara konflik insentif dan manajemen laba sebagai variable dependennya.



Adapun eksperimen ini berupa eksperimen tulen dimana terdapat kekuasaan untuk melakukan manipulasi, adanya randomisasi dan juga penggunaan grup control. Desain eskperimen yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



Pada desain tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

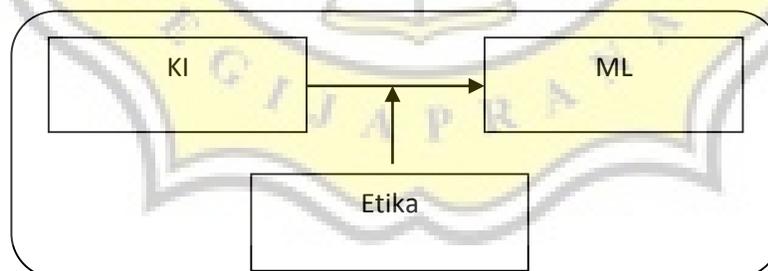
1. Terdapat dua grub subjek dengan grup pertama sebagai grup eksperimen, hal ini terlihat karena terdapat symbol X atau manipulasi disitu. Grup kedua bertindak sebagai grup control karena tidak terdapat manipulasi disitu.
2. Setiap grup masing masing mengalami satu kali pengukuran, dapat terlihat dari penggunaan symbol O di tiap grup.

3. Pengukuran dilakukan secara bersamaan, terlihat dari symbol O yang diletakkan sejajar vertical.
4. Subjek didistribusikan dalam tiap grup secara acak atau dilakukan prosedur randomisasi, dapat terlihat dengan adanya penggunaan symbol R.

Manipulation check dalam eksperimen ini akan dilakukan dengan menanyakan subjek eksperimen tentang skema kompensasi yang mereka dapatkan. Misalkan skema yang digunakan adalah kompensasi = gaji tetap + fixed bonus, maka pengecekan manipulasi dilakukan dengan menanyakan subjek yang berkaitan skema yang ia terima. Apabila subjek dapat memahami skema yang ia dapatkan dalam eksperimen maka dianggap lolos pengecekan manipulasi.

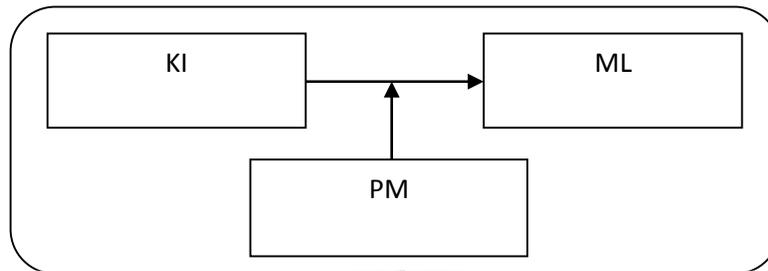
3.6 Desain Analisis Data

3.6.1 Persamaan Regresi



$$ML = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} KI + e \dots \dots \dots (1)$$

$$ML = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} KI + \beta_{2.2} Etika + \beta_{3.2} KI.Etika + e \dots \dots \dots (2)$$



$$ML = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} KI + e \dots\dots\dots(3)$$

$$ML = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} KI + \alpha_{2.2} PM + \alpha_{3.2} KI.PM + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

KI = Konflik Insentif

PM = Penyimpangan Moral

KI.Etika = Interaksi antara Konflik Insentif dengan Etika

KI.PM = Interaksi antara Konflik Insentif dengan Penyimpangan Moral

β_0, α_0 = Konstanta

$\beta_{1-3}, \alpha_{1-3}$ = Koefisien regresi

e = Error

3.6.2 Menyatakan Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji berupa hipotesis kausal karena hipotesis dalam penelitian ini menguji hubungan antara dua atau lebih variable yang secara bersamaan dan membentuk suatu pola sebab - akibat. Berikut hipotesis statistiknya :

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$, konflik insentif tidak berpengaruh terhadap keputusan pembebanan akuntansi.

Ha1 : $\beta_1 > 0$, konflik insentif berpengaruh terhadap keputusan pembebanan akuntansi.

Ho2 : $\beta_2 \geq 0$, tingkat etika seseorang tidak memoderasi hubungan antara konflik insentif seseorang dengan keputusan pembebanan akuntansinya.

Ha2 : $\beta_2 < 0$, tingkat etika seseorang akan memoderasi hubungan antara konflik insentif seseorang dengan keputusan pembebanan akuntansinya.

Ho3 : $\beta_3 \leq 0$, kecenderungan penyimpangan moral seseorang tidak memoderasi hubungan antara konflik insentif seseorang dengan keputusan pembebanan akuntansinya.

Ha3 : $\beta_3 > 0$, kecenderungan penyimpangan moral seseorang akan memoderasi hubungan antara konflik insentif seseorang dengan keputusan pembebanan akuntansinya.

3.6.3 Pengujian Statistik

Penelitian ini akan menggunakan uji ANOVA untuk menguji hipotesis 1, menggunakan uji Moderating Regression Analysis untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 3. Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat diperbolehkan melakukan uji regresi

a. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

b. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika sig. absolute *unstandardized residual* $> 0,05$.

3.6.4 Tingkat Keyakinan

Pengujian yang dilakukan bersifat satu arah (one-tailed). Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3.6.5 Menghitung Nilai Statistik

Perhitungan nilai statistik pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

3.6.6 Nilai Uji Kritis

Penentuan nilai kritis akan diperoleh dengan melihat nilai t-hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t-tabel

3.6.7 Interpretasi Hasil

Setelah mengetahui nilai uji kritis dari model penelitian, maka dengan signifikansi 0,05 (one-tailed) akan didapat kriteria sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1 diterima jika signifikansi lebih kecil dari α (0,05).
- b) Hipotesis 2 diterima jika nilai R^2 model interaksi lebih tinggi atau mengalami kenaikan dari model non interaksi dan nilai t hitung Etika.Konflik Insentif $<$ t tabel, artinya interaksi antara Etika.Konflik Insentif berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- c) Hipotesis 3 diterima jika nilai R^2 model interaksi lebih tinggi atau mengalami kenaikan dari model non interaksi dan nilai t hitung Penyimpangan Moral.Konflik Insentif $>$ t tabel, artinya interaksi antara Penyimpangan Moral.Konflik Insentif berpengaruh terhadap Manajemen Laba.